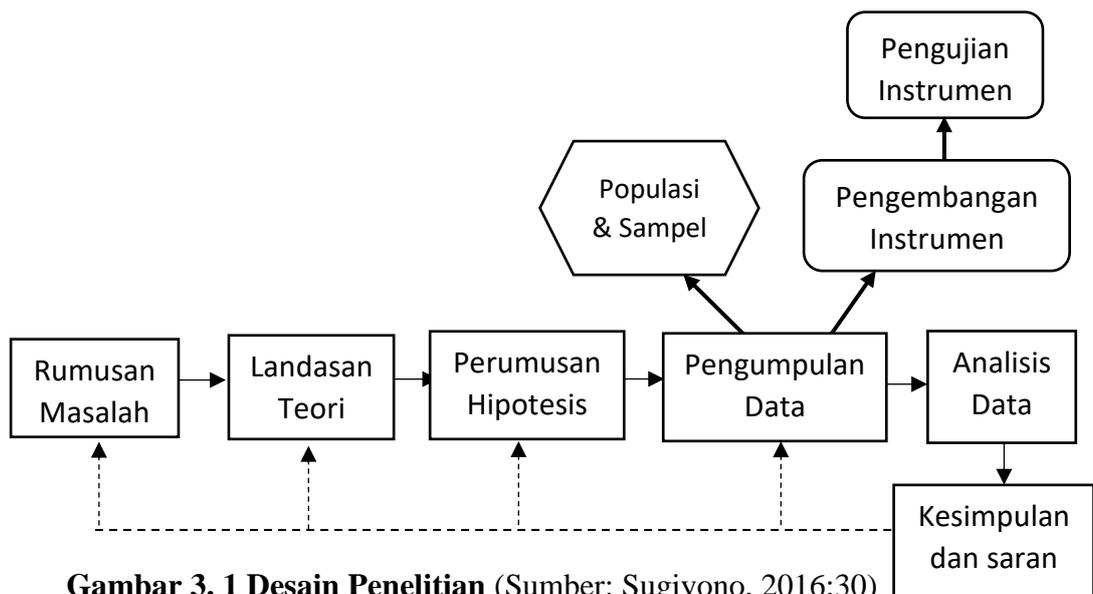


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, desain penelitian didesain jelas mengenai langkah-langkah atau prosedur penelitian sehingga didapatkan hasil yang diharapkan (Jakni, 2016:64).



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian** (Sumber: Sugiyono, 2016:30)

## **3.2 Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Skala pengukuran variabel adalah bagian yang penting untuk diperhatikan (Chandrarin, 2017:87). Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2016:38) adalah ikhtisar yang dapat disimpulkan oleh peneliti, atas dasar karakteristik dari suatu objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas. (Chandrarin, 2017:83). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern, Moralitas Individu dan Perilaku Tidak Etis.

### **3.2.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterison variabel*) atau disebut juga dengan istilah variabel terikat. (Chandrarin, 2017: 83). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pengendalian Intern (X <sub>1</sub> )	Tujuan dan sasaran perusahaan akan tercapai dengan menerapkan sistem pengendalian, dimana ada peraturan dan kebijakan yang mengatur kinerja perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan-Pengendalian</li> <li>2. Penilaian Risiko</li> <li>3. Aktivitas-Pengendalian</li> <li>4. Informasi&amp;Komunikasi Akuntansi</li> <li>5. Pemantauan</li> </ol>	Skala Likert (1 – 5)
Moralitas Individu (X <sub>2</sub> )	upaya mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu kepada setiap individu dengan alasan yang baik atau sesuai dengan kepentingan mereka. (Handoyo, 2017)	Teori Lawrance Kohlberg: <i>Pre- Conventional</i> <i>Conventional</i> <i>Post Conventional</i>	Skala Likert (1 – 5)
Perilaku Tidak Etis (X <sub>3</sub> )	Perbuatan yang tidak diterima atau tidak sesuai dengan nilai ataupun kaidah yang diterapkan dalam suatu lingkungan masyarakat, sehingga dianggap tidak mentaati norma yang ada. (Rizky & Fitri, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku yang menyalahgunakan suatu kedudukan</li> <li>2. Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi</li> <li>3. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan</li> <li>4. Perilaku yang tidak berbuat apa apa</li> <li>5. Perilaku mengabaikan peraturan</li> </ol>	Skala Likert (1 – 5)

**Tabel 3. 1 Lanjutan**

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	<i>Fraud</i> merupakan suatu penyajian laporan keuangan yang dengan sengaja dibuat keliru (mengandung salah saji). (Hery, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecurangan Laporan-Keuangan</li> <li>2. Penyalahgunaan-Aset</li> <li>3. Kecurangan berupa penyalahgunaan atau penggelapan uang</li> </ol>	Skala Likert (1 – 5)
--	---	---	----------------------

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Kesimpulan yang bisa ditarik oleh peneliti dari suatu populasi yang mengandung objek ataupun subjek tertentu sesuai dengan karakteristik yang diinginkan oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2016:28). Data yang telah diperoleh dari Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi UPTD Pengawasan Ketenagakerjaan menyatakan bahwa jumlah perusahaan kontraktor dan *supplier* tercatat di kecamatan Batam Kota ada sebanyak 65 yang terdiri dari 33 perusahaan kontraktor dan 32 perusahaan *supplier*.

Peneliti mengambil sekurang-kurangnya 4 (empat) responden dari setiap perusahaan. Banyaknya responden yang diambil, didasari atas pertimbangan peneliti yaitu penggambaran kinerja perusahaan melalui penerapan keefektifan sistem pengendalian intern, serta menjadi tolak ukur kapasitas sumber daya manusia untuk membuat laporan keuangan secara baik (Primi & Erawati, 2017). Sehingga, jumlah populasinya adalah sebagai berikut:

Populasi = Responden x Banyaknya perusahaan

N = 4 Responden x 65 Perusahaan

N = 260 Responden

### 3.3.2 Sampel

Bagian populasi yang dijadikan sebagai bahan yang diteliti oleh peneliti yang akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:28). Sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dari banyaknya populasi. Metode *Purposive sampling* yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau keterangan dari sampel yang diteliti secara sengaja (Zulganef, 2013:146).

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

**Rumus 3. 1 Rumus Slovin**

Sumber: (Chandrarin, 2017)

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

$\alpha$  = Toleransi Ketidaktelitian

Sehingga dapat diperoleh sampel tersebut sebanyak:

$$n = \frac{260}{1 + 260 \cdot 0.05^2}$$

$$n = \frac{260}{1 + 260 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{260}{1,65}$$

$n = 157,575758$  di bulatkan menjadi 160 Responden

Sampel penelitian ini ditujukan pada karyawan akunting dan staf bagian keuangan yang bekerja pada perusahaan kontraktor dan *supplier* di kecamatan Batam Kota, karena jabatan tersebut bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan dan pembendaharaan.

### **3.4 Sumber Data**

Ditinjau dari sumber pengumpulan datanya maka data dibedakan menjadi dua yaitu, data primer merupakan data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Dikumpulkan dengan instrumen kuesioner atau materi wawancara. Data sekunder yaitu data berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2017:123). Peneliti mengumpulkan datanya dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Sehingga, responden dapat memilih jawaban mereka sesuai pilihan yang tertera pada pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti (Zulganef, 2013:166).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang direncanakan oleh peneliti dalam perolehan datanya ada yang memperoleh data secara langsung dari pemberi data atau responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian dikenal sebagai sumber data primer, dan data yang didapatkan dari perusahaan atau pemerintahan karena memiliki sumber

datanya disebut sebagai data sekunder. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden sebagai teknik dalam pengumpulan datanya. Maka peneliti tidak mengenal responden yang diteliti dalam memberikan data (Sugiyono, 2016:142). Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 3. 2 Kriteria Skala Likert**

No	Keterangan	Skor (Bobot)
1	Setuju/ Selalu/ Sangat Positif	5
2	Setuju/ Sering/ Positif	4
3	Ragu-ragu/ Kadang-kadang/ Netral	3
4	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif	2
5	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2016)

### 3.6 Metode Analisis Data

Setelah data telah terkumpul dari responden, peneliti akan melakukan analisis data, baik itu mengelompokkan data, mentabulasi data, maupun melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2016:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif, analisis kualitas data, analisis asumsi klasik, dan analisis hipotesis.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2016:147) adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga pembaca dapat memahami informasi yang disajikan oleh peneliti. Statistik deskriptif digunakan

untuk memberikan informasi atau jawaban responden berdasarkan penyebaran kuesioner pada perusahaan di wilayah kecamatan Batam Kota dari setiap variabel yang diukur.

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner yang valid atau sah dapat diketahui dengan menggunakan uji validitas. kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018:51).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

**Rumus 3. 2 Pearson Product Moment**

Sumber : (Sundayana, 2014; 60)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Kolerasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah Skor Total Tiap Soal

n = Jumlah Responden

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner yang reliabel apabila dari waktu ke waktu jawaban responden yang diperoleh tersebut adalah konsisten dan tidak acak dari setiap pertanyaan variabel yang diberikan (Ghozali, 2018:45). Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, instrumen yang digunakan disebut reliabel jika koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik (Duwi Priyanto, 2012:120).

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

**Rumus 3. 3 Reliabilitas *Cronbach's Alpha***

Sumber : (Sundayana, 2014; 69)

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$  = Jumlah Varians item

$S_t^2$  = Varians Total

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Suatu data dapat dikatakan mempunyai

data berdistribusi normal, ketika data tersebut dalam sebarannya tergambaran berbentuk kurva lonceng (*bell shape curve*) (Zulganef, 2013:137).

Uji normalitas dapat diamati melalui hasil uji *normal probability plot*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dikatakan terdistribusi normal, sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal maka menunjukkan data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:163). Pengujian normalitas yang umum digunakan adalah teknik *Kolmogorof- Smirnov*. Kriteria pengujian, jika nilai p value sig > 0,05. Nilai p value sig merupakan nilai perhitungan hasil pengujian normalitas (Kasmadi & Sunariah, 2014:117).

### **3.6.3.2 Uji Multikolinearitas**

Gejala terjadinya multikolinearitas pada persamaan regresi yaitu dengan mengamati *Variance Inflation* dan *Tolerance*. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi gejala multikolinieritas, dimana tidaknya adanya kolerasi antara variabel bebas. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih dari 10 (Duwi Priyanto, 2012:86).

### **3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Suatu model yang terdapat varian variabel yang tidak sama maka bisa dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Sehingga dibutuhkan uji heteroskedastisitas untuk menguji ada atau tidaknya gejala tersebut. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah dengan cara mengamati grafik *Scatterplot*, dasar pengambilan keputusan untuk grafik plot

adalah jika adanya suatu pola tertentu, berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yaitu (Duwi Priyanto, 2012:87):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu uji heteroskedastisitas lainnya adalah dengan menggunakan uji glejser, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  nilai alphanya, maka dapat disimpulkan model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:93).

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat terhadap satu variabel bebas, serta untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebas (Udayani & Ratnasari, 2017). Persamaan variabel tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3$$

**Rumus 3. 4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksi

a : Konstanta

b1, b2, b3 : Koefisien Regresi

X1 : Pengendalian Intern

X2 : Moralitas Individu

X3 : Perilaku Tidak Etis

Perhitungan persamaan ini dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

#### 3.6.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa besar akan nilai persentase atau besaran yang bisa menguraikan atau memaparkan pengaruh bagian variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi dapat diuji melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Wibowo, 2012:135). Maka besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

**Rumus 3. 5 Koefisien Determinasi**

Keterangan:

D = Nilai Koefisien Determinasi

$r_{xy}$  = Kuadrat Koefisien Kolerasi

#### 3.6.4.3 Uji Parsial (uji t)

Suatu model regresi apabila untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel bebas terhadap variable terikat dapat dilihat melalui nilai signifikansi dari hasil uji t. Variabel bebas berpengaruh parsial apabila nilai sig < 0,05 dengan

signifikansi pada level alfa 5 % (Chandrarin, 2017:138). Melakukan perhitungan dengan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3. 6 Rumus Uji Parsial (uji t)**

Keterangan:

t = nilai uji T

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Kolerasi

r<sup>2</sup>= Koefisien Determinasi

#### **3.6.4.4 Uji Signifikan F**

Suatu model regresi linear dikatakan tepat apabila pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan nilai sig < 0,05 dari hasil uji f yang diperoleh, sehingga dapat dikatakan berpengaruh secara simultan dengan level alfa sebesar 5% (Chandrarin, 2017:138).

### 3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi Masalah	■	■												
Studi Pustaka		■	■	■										
Pembuatan Kuesioner				■	■									
Penyebaran Kuesioner					■	■	■							
Pengolahan Data							■	■	■					
Analisis Hasil Pengujian									■	■	■	■		
Kesimpulan												■	■	■